

Lembar Penjelasan Program Vaksinasi COVID-19 (Untuk vaksinasi booster/dosis ketiga)

Tentang program vaksinasi COVID-19

Program vaksinasi ini merupakan bagian dari program vaksinasi COVID-19 (SARS-CoV-2) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Jepang dan pemerintah daerah. Pendanaan untuk program vaksinasi ini diambil dari anggaran pemerintah, dan diberikan secara gratis bagi warga yang menginginkannya. Vaksinasi booster (dosis ketiga) ini diperuntukkan bagi warga berusia 18 tahun ke atas.

Efikasi vaksin dan metode pemberiannya

Vaksin yang akan diberikan pada periode ini merupakan produk Takeda/Moderna. Vaksin ini berkhasiat dalam mencegah kejadian penyakit COVID-19.

Titer antibodi penetral 28 hari setelah vaksin booster ini dilaporkan lebih tinggi dari 28 hari setelah dosis kedua.

Nama merek	Spikevax™ Intramuscular Injection
Khasiat dan efek	Pencegahan kejadian penyakit akibat SARS-CoV-2
Frekuensi dan interval vaksinasi	1 kali (dengan interval tertentu setelah dosis kedua) * Injeksi intramuskular
Target	Warga berusia 18 tahun ke atas (efektivitas dan keamanan vaksin booster belum terbukti bagi mereka yang berusia di bawah 18 tahun)
Dosis	0,25 ml per dosis, 1 kali

- Interval untuk vaksinasi booster berdasarkan Undang-Undang Vaksinasi bervariasi, tergantung pihak yang memenuhi syarat (saat ini 6-8 bulan). Silakan periksa pemberitahuan dari pemerintah daerah tempat tinggal Anda.
- Anda bisa mendapat vaksin ini terlepas dari jenis vaksin yang digunakan untuk dosis pertama dan kedua.
- Vaksinasi booster ini tidak sepenuhnya mencegah penularan COVID-19. Anda harus terus menerapkan protokol kesehatan yang benar, terlepas dari apakah Anda telah divaksinasi atau belum.

Orang-orang yang tidak bisa mendapat vaksin ini

Vaksin ini tidak dapat diberikan kepada orang-orang yang tergolong dalam kategori yang diuraikan di bawah ini. Jika Anda merasa tergolong dalam kategori berikut, pastikan untuk memberi tahu dokter saat berkonsultasi sebelum vaksinasi.

- Mengalami demam yang jelas terdeteksi^(*1).
- Menderita penyakit akut yang berat.
- Memiliki riwayat hipersensitivitas parah^(*2) terhadap kandungan vaksin ini.
- Memiliki kondisi selain yang tercantum di atas yang menjadikannya tidak memenuhi syarat untuk divaksinasi.

(*1) Demam yang jelas terdeteksi biasanya didefinisikan sebagai demam dengan suhu 37,5 °C atau lebih. Namun, hal ini tidak berlaku untuk kasus suhu di bawah 37,5 °C yang dinilai sebagai demam jika mempertimbangkan suhu tubuh normal.

(*2) Anafilaksis dan beberapa gejala yang mengarah ke anafilaksis, termasuk gejala sistemik pada kulit dan membran mukosa, mengi, dispnea, takikardia, dan hipotensi.

Mereka yang menunjukkan gejala-gejala tersebut setelah dosis pertama atau kedua tidak dapat divaksinasi booster dengan vaksin yang sama.

Calon penerima vaksin yang perlu berhati-hati

Mereka yang tergolong dalam kategori yang diuraikan di bawah ini perlu berhati-hati dalam menerima vaksin ini. Jika Anda merasa tergolong dalam kategori berikut, pastikan untuk memberi tahu dokter saat berkonsultasi sebelum vaksinasi.

- Sedang menjalani terapi antikoagulan, mengalami trombositopenia atau gangguan koagulasi.
- Pernah didiagnosis sebagai penderita imunodefisiensi, atau memiliki kerabat dekat dengan defisiensi imun bawaan.
- Memiliki komorbid seperti penyakit jantung, ginjal, hati, atau darah, atau gangguan perkembangan.
- Pernah mengalami gejala yang dicurigai sebagai alergi, seperti demam atau ruam sistemik, dalam 2 hari setelah vaksinasi.
- Pernah mengalami kejang.
- Mungkin mengalami alergi terhadap kandungan vaksin ini.

Jika Anda hamil, ada kemungkinan hamil, atau sedang menyusui, pastikan untuk memberi tahu dokter saat berkonsultasi sebelum vaksinasi. Sekalipun Anda belum memeriksakan diri ke dokter kandungan Anda, Anda masih dapat divaksinasi jika dokter yang memeriksa Anda menentukan bahwa Anda dapat divaksinasi.

Vaksin ini mengandung zat aditif yang belum pernah digunakan dalam vaksin sebelumnya. Jika Anda memiliki riwayat hipersensitivitas atau reaksi alergi terhadap obat apa pun, pastikan untuk memberi tahu dokter Anda saat berkonsultasi sebelum vaksinasi.

(Bersambung ke sisi sebaliknya)

Hal-hal yang perlu diperhatikan setelah divaksinasi

- Setelah divaksinasi, harap tunggu di fasilitas tempat vaksinasi minimal selama 15 menit (atau minimal 30 menit jika Anda pernah mengalami gejala alergi parah, termasuk anafilaksis, atau jika Anda pernah merasa tidak enak badan, pingsan, dll.). Jika Anda merasakan kelainan pada kondisi tubuh Anda, segera beri tahu kepada dokter Anda (untuk mengantisipasi efek samping yang tiba-tiba muncul).
- Anda diperbolehkan mandi pada hari vaksinasi untuk menjaga kebersihan area yang disuntik. Namun, jangan menggosok area yang disuntik.
- Anda boleh melakukan aktivitas keseharian. Namun, hindari berolahraga berat, minum alkohol berlebihan, dll.

Tentang efek samping

- Efek samping utama dari vaksin ini di antaranya adalah nyeri di area yang disuntik^(*1), sakit kepala, nyeri sendi dan otot, kelelahan, menggigil, dan demam. Selain itu, efek samping serius yang jarang terjadi di antaranya adalah syok dan anafilaksis. Karena vaksin ini merupakan vaksin jenis baru, ada kemungkinan akan muncul gejala yang selama ini belum teridentifikasi. Jika Anda merasakan gejala yang mengkhawatirkan setelah vaksinasi, konsultasikan dengan dokter yang melakukan vaksinasi atau dokter keluarga Anda.
(*1) Dalam vaksinasi utama (dosis pertama, dosis kedua), dilaporkan lebih sering timbul nyeri pada hari berikutnya daripada segera setelah vaksinasi, dan dilaporkan nyeri dan bengkak dapat terjadi sekitar seminggu setelah vaksinasi.
- Meskipun sangat jarang terjadi, dilaporkan kasus dugaan miokarditis dan perikarditis setelah vaksinasi utama^(*2). Jika Anda mengalami gejala seperti nyeri dada, jantung berdebar, sesak napas, atau bengkak dalam beberapa hari setelah vaksinasi, segera periksakan diri di fasilitas kesehatan.
(*2) Lebih sering terjadi setelah dosis kedua daripada dosis pertama, dan cenderung lebih sering terjadi pada kaum muda, terutama pria.
- Pembengkakan kelenjar getah bening dilaporkan lebih sering timbul (sekitar 20%) setelah vaksinasi booster dibandingkan dengan dosis pertama dan kedua. Jika Anda mengalami gejala berkepanjangan, periksakan diri di fasilitas kesehatan.

Tentang Sistem Bantuan untuk Gangguan Kesehatan Akibat Vaksinasi

Vaksinasi dapat menyebabkan gangguan kesehatan, yakni sakit atau cacat. Meskipun sangat jarang terjadi, risiko ini tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Pemerintah telah menetapkan sistem bantuan untuk alasan ini.

Apabila Anda mengalami gangguan kesehatan akibat vaksin COVID-19, bantuan (untuk biaya pengobatan, dana pensiun disabilitas, dll.) juga tersedia berdasarkan Undang-Undang Vaksinasi. Silakan berkonsultasi dengan pemerintah daerah tempat tinggal Anda mengenai prosedur yang diperlukan untuk pengajuan sistem bantuan ini.

Tentang COVID-19

Ketika seseorang mengalami kejadian penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, timbul gejala yang mirip dengan flu biasa, seperti demam dan batuk. Meskipun banyak orang yang sembuh dari COVID-19 dengan gejala ringan, dalam kasus parah, penderita dapat mengalami perburukan gejala pneumonia seperti kesulitan bernapas, bahkan dapat mengalami kematian.

Karakteristik vaksin COVID-19 (vaksin produksi Takeda/Moderna) yang akan diberikan pada periode ini

Vaksin ini adalah vaksin messenger RNA (mRNA), dan merupakan formulasi yang mengatur agar mRNA, yang berfungsi sebagai cetak biru untuk protein S virus SARS-CoV-2 (protein yang diperlukan virus untuk memasuki sel manusia), terbungkus dalam membran lipid. Ketika mRNA dimasukkan ke dalam sel manusia melalui injeksi vaksin ini, protein S virus akan diproduksi di dalam sel berdasarkan mRNA ini, kemudian mendorong pembentukan antibodi penawar protein S dan respons imunitas seluler, yang dianggap dapat mencegah kejadian penyakit akibat SARS-CoV-2.

Vaksin ini mengandung bahan-bahan berikut.

Bahan aktif	◇ Elasomeran (mRNA yang menyandi protein S lengkap yang mengikat membran sel manusia)
Zat aditif	◇ SM-102: Heptadekana-9-yl 8-((2-hidroksietil) (6-okso-6-(undesiloksi) heksil) amino) oktanoate ◇ Kolesterol ◇ DSPC: 1,2-Distearoil-sn-glisero-3-fosfokolin ◇ 1,2-Dimiristolil-rac-glisero-3-metoksi polietilena glikol-2000 (PEG2000-DMG) ◇ Trometamin ◇ Trometamin hidroklorida ◇ Asam asetat glasial ◇ Natrium asetat hidrat ◇ Sukrosa

Untuk informasi lebih lanjut mengenai vaksin COVID-19, silakan akses situs web Kementerian Kesehatan, Ketenagakerjaan, dan Kesejahteraan (MHLW).

MHLW covid vaksin

Cari

Jika Anda tidak dapat mengakses situs web tersebut, silakan berkonsultasi dengan pemerintah daerah setempat Anda.

